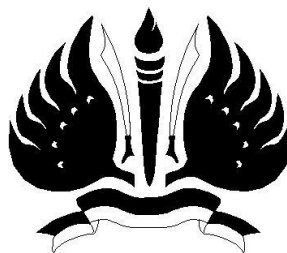


**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA MATERI AKAR PANGKAT TIGA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ABU BAKAR
NIM: F.34209448**



**PROGRAM STUDI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA MATERI AKAR PANGKAT TIGA DI SEKOLAH DASAR**

S K R I P S I

OLEH

**ABU BAKAR
NIM: F.34209448**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Aunurrahman, M.Pd
NIP. 195912071986031002**

**Drs. Ngatiyo, S.Pd., M.Pd
NIP. 194902231976031001**

Dekan

Penguji II

**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasymy, M.Si
NIP. 195101281976031001**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA MATERI AKAR PANGKAT TIGA DI SEKOLAH DASAR**

Abu Bakar, Aunurrahman dan Ngatiyo
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Abu Bakar2012@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is: 1) Describe the planning process of learning by using the method of administration tasks on the learning of mathematics on the cube root class VI students of State Elementary School 38 River Snapper, 2) Describe the implementation of learning by using the method of administration tasks on mathematics learning of the cube root class VI students of State Elementary School 38 River snapper and 3) Describe the learning activity increased by using the method of administration tasks on the learning of mathematics on the cube root class VI students of State Elementary School 38 Gammon River. The results showed that: Implementation of learning undertaken by teachers using the method of assignment is the category average value of 8.8 which is in the category 8.8 which means it is very effective because teachers in implementing the study in accordance with the plans that have been prepared before teaching contained in the RPP and the improvement of student learning activities with the method of administration tasks in the first cycle meeting I classified either as the average value obtained reaches 72.36%, in the first cycle II meeting to obtain the value of 73.9 is considered good. While in the second cycle of student learning activities have been in the very good category with the average value of the second cycle of the meeting I scored 89.25% and the second meeting scored 94.07% which is considered very good.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap dan 3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas berada pada kategori nilai rata-rata 8,8 yang berada pada kategori 8,8 yang berarti sangat

efektif karena guru dalam melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelum mengajar yang tertuang dalam RPP dan Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metode pemberian tugas pada siklus I pertemuan I dikategorikan baik karena rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 72,36%, pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai 73,9 yang dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai 89,25% dan pada pertemuan II memperoleh nilai 94,07% yang dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Metode Pemberian Tugas, Akar Pangkat Tiga

Pembelajarannya pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk mempersiapkan bekal pengetahuan para peserta didik agar dapat mandiri dan tanggap akan lingkungannya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini tidak terlepas dari peran penting matematika sebagai ilmu universal yang mendasarinya. Karena itu, pembelajaran matematika harus diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama. Untuk memiliki kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan penguasaan matematika yang kuat melalui pembelajaran yang bermakna.

Mengingat pentingnya peranan matematika tersebut, untuk itu pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar harus memperoleh perhatian yang lebih, karena keberadaan matematika di sekolah dasar merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut sudah barang tentu peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu bagi guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dalam pembelajaran selalu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya.

Berbagai pendekatan dan model pembelajaran dapat dilakukan guru dalam setiap pembelajaran di kelas. Pembelajaran berkualitas dapat dicapai apabila guru mau melakukan berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran. Dengan menerapkan model-model pembelajaran, guru dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah proses pembelajaran yang ideal. Pada dasarnya, proses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang mampu membuat siswa mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitas pemikiran mereka dalam belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Matematika. Secara umum, mata pelajaran Matematika dianggap mampu meningkatkan daya

nalar serta kreatifitas siswa. Kurikulum Matematika di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Matematika adalah hasil dari kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Oleh sebab itu, kurikulum Matematika di Sekolah Dasar menguraikan pembelajaran Matematika pada strategi berpikir tingkat tinggi.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia menganut sistem spiral, artinya beberapa materi/konsep dibahas ulang di tingkat pendidikan berikutnya dan semakin tinggi tingkatan pendidikan pembahasan materi lebih kompleks dan mendalam. Namun prinsip tersebut bukan berarti bahwa dengan membahas permasalahan yang lebih mendalam kemudian membuat guru berpikir secara skeptis sehingga melupakan keterkaitan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama menjadi guru di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap dalam pembelajaran materi tersebut, masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam kekurangan dalam menghitung akar pangkat tiga. Hal ini mungkin terjadi karena guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika belum tepat sehingga aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada saat guru mengajar sebagian besar siswa tidak mencatat pada saat guru menjelaskan, siswa tidak ada yang bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan pada saat guru menjelaskan, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak semua siswa beraktivitas dalam kelompok, ada yang mengobrol dengan temannya, sebagian besar siswa terlihat kesulitan pada saat mengerjakan soal *pretest* maupun *posttest* dan guru tidak menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru kurang memberi penguatan, siswa sibuk sendiri, ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan ada yang tidur di kelas.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, agar proses pembelajaran lebih hidup dan bergairah, guru harus mengusahakan penggunaan pola komunikasi banyak arah. Murid dengan segala kesiapannya akan bertanya atau bahkan mengkritisi terhadap apa yang telah dipelajarinya dan pada kesempatan itu pula guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika menyampaikan materi. Banyak alternatif untuk mengatasi persoalan di atas, satu diantaranya adalah memberikan tugas terhadap materi yang diajarkan.

Metode pemberian tugas yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut (Saadi, 2008:4.28). Pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa di dalam maupun di luar jam-jam pelajaran sekolah sehingga siswa mempunyai kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan (Saadi, 2008:4.27). Tugas harus memberikan hasil yang baik, sehingga perlu memperhatikan ketentuan antara lain: tugas yang dikerjakan siswa harus jelas dan tegas pembatasannya. Selain itu juga harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan siswa serta berhubungan erat dengan materi yang akan dibahas atau telah dibahas.

Menurut pandangan tradisional, pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan di rumah. Kadang-kadang juga bermaksud agar anak-anak tidak banyak bermain.

Ada berbagai tugas yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar antara lain tugas membuat rangkuman dari sebuah topik, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal dan tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu. Bentuk-bentuk pelaksanaan tugas tersebut dapat dilaksanakan secara bergantian, tergantung kepada tujuan yang akan dicapai.

Namun demikian, metode tugas juga memiliki kelemahan. Satu di antara kelemahan itu adalah guru sulit mengontrol apakah tugas yang diberikan tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa ataukah hasil pekerjaan orang lain. Dengan adanya kelemahan ini seorang guru harus dapat memilih metode tugas yang cocok untuk situasi dan kondisi apa dan bagaimana. Untuk mengantisipasi hal ini guru sedapat mungkin menjelaskan langkah-langkah memecahkan masalah dan memberikan penegasan tentang lama penyelesaian tugas secara jelas dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga pada tahap penilaian, siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembelajaran matematika materi akar pangkat tiga dengan alasan selain tercantum dalam KTSP, materi akar pangkat tiga juga penting untuk dikuasai siswa. Melalui kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk sajian informasi berdasarkan fakta-fakta dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialami atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aktivitas belajar akan melatih siswa untuk berpikir bagaimana menyusun fakta demi fakta yang diketahuinya menjadi suatu bentuk jawaban yang berbentuk bilangan prima.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap”

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap?”. Dari masalah umum tersebut dapat diuraikan menjadi sub-sub masalah, antara lain: 1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap? Dan 3) Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan

pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap dan 3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, di mana penelitian ini menekankan pada kegiatan atau tindakan yang mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Rianto (dalam Sudarmanto, 2005). Menurut Nazir (2003) penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Sedangkan Kemmis dan Taggart dalam Riyanto (2007) bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Penelitian ini berbentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.

Teknik pengumpul data dalam PTK ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung menurut Margono (2009:161) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Senada dengan pendapat tersebut, Ashshofa (2007:26) menyatakan observasi partisipan adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi.

Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (kinerja siswa), dan lembar observasi untuk mengukur kinerja guru. Observasi ini dilakukan di masing-masing siklus. Penskoran kinerja guru, dan siswa ini menggunakan skala 4 (1, 2, 3, dan 4), kolom-kolomnya sudah disediakan dalam lembar observasi. Masing-masing aktivitas yang menjadi bagian indikator kinerja skor tertinggi = 4, dan skor terendah = 1. Prosentase kinerja guru, dan siswa dihitung dengan membagi total skor yang diperoleh setelah observasi dengan skor maksimal ideal (SMI) dikali 100%.

$$\frac{\text{Skortotal}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Kinerja guru, dan siswa dikatakan tuntas apabila prosentase keterlaksanaanya minimum 75% (Sudijono, 2009:125).

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika tentang akar pangkat tiga siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 38 Sungai Kakap. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui berapa persentase tingkat aktivitas belajar siswa dari pra tindakan sampai tindakan di mana rumus persentase itu adalah sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

X %	=	Persentase
n	=	Jumlah alternatif jawaban
N	=	Jumlah responden (Sudjiono, 2009:318)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran, oleh karena itu sebelumnya disusun rencana perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Negeri 38 Sungai Kakap. Perencanaan pada siklus I meliputi: pembuatan skenario pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) di dalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui metode pemberian tugas, dengan harapan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini rencana pembelajaran berupa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada: Hari/Tanggal : Rabu, Tanggal 5 September 2012, waktu : Dari pukul 07.30-10.00 dan tema/Subtema: Akar Pangkat Tiga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut: Peneliti menarik perhatian terhadap siswa dengan mengucapkan salam kemudian siswa diminta untuk duduk rapi dan melakukan kegiatan do'a bersama. Setelah itu siswa diajak mengingat kembali pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah lalu. Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk menemukan ciri-ciri akar pangkat tiga, mengamati langkah-langkah menyusun menyelesaikan akar pangkat tiga, sebelum melangkah lebih jauh guru memberikan contoh menyelesaikan soal akar pangkat tiga yang baik dan benar, selanjutnya siswa memulai menyusun menyelesaikan soal akar pangkat tiga dari contoh yang telah diberikan guru. Pada tahap berikutnya guru

menunjuk beberapa orang siswa untuk maju ke depan menyelesaikan soal akar pangkat tiga yang dibuatnya dan selanjutnya guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengomentari dari hasil kerja siswa yang telah dikerjakan siswa tadi.

Untuk tahap selanjutnya, guru mengakhiri proses pembelajaran materi akar pangkat tiga dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menyusun soal akar pangkat tiga yang benar. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru walaupun masih ada jawaban yang tidak tepat dan guru meluruskan jawaban siswa tersebut.

Selanjutnya guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar yaitu dengan memberikan ucapan bagus dan kadang-kadang guru mengacungkan kedua jempol tangannya sebagai ungkapan bahwa siswa tersebut menjawab dengan benar dan tepat.

Selanjutnya guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah yaitu penyelesaian soal akar pangkat tiga dan dikumpulkan minggu depan pada pertemuan selanjutnya. Dan guru tidak lupa menutup pelajaran dengan berpesan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan hari ini di rumah. Pada tahapan berikutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tadi.

Untuk tahap selanjutnya adalah guru memberikan posttest atau evaluasi kepada siswa yaitu yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan. Dan guru juga memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi di rumah mereka masing-masing. Hal ini guru lakukan yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan akhir setelah pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru berhasil atau tidak dan mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada: Hari/Tanggal: Rabu, Tanggal 12 September 2012, Waktu: Dari pukul 07.30-10.00 dan Tema/Subtema: Akar Pangkat Tiga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II sebagai berikut: Guru menarik perhatian terhadap siswa dengan mengucapkan salam kemudian siswa diminta untuk duduk rapi dan melakukan kegiatan do'a bersama. Setelah itu guru membagikan contoh penyelesaian materi akar pangkat tiga, saat diberikan contoh soal tersebut siswa langsung melihat soal yang diberikan guru dan guru memotivasi siswa agar berlatih menyelesaikan soal akar pangkat tiga. Sebelum peneliti menjelaskan tentang materi akar pangkat tiga, siswa disuruh guru untuk mendengarkan materi dijelaskan guru dengan cermat tanpa ada suara. Setelah itu siswa dibagi menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok diberikan soal yang berbeda untuk diselesaikan. Selanjutnya guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan kelompoknya, yang mana seluruh siswa mengikuti perintah guru dengan tertib. Setelah itu barulah guru mengatur kembali tempat duduk siswa hingga siswa duduk ditempat duduknya masing-masing dengan benar.

Pada tahap berikutnya guru menunjuk beberapa orang siswa untuk maju ke depan menyelesaikan soal akar pangkat tiga yang dibuatnya dan selanjutnya guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengomentari dari hasil kerja siswa yang telah dikerjakan siswa tadi. Untuk tahap selanjutnya, guru mengakhiri proses pembelajaran materi akar pangkat tiga dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan

kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menyusun soal akar pangkat tiga yang benar. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru walaupun masih ada jawaban yang tidak tepat dan guru meluruskan jawaban siswa tersebut. Selanjutnya guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar yaitu dengan memberikan ucapan bagus dan kadang-kadang guru mengacungkan kedua jempol tangannya sebagai ungkapan bahwa siswa tersebut menjawab dengan benar dan tepat. Selanjutnya guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah yaitu penyelesaian soal akar pangkat tiga dan dikumpulkan minggu depan pada pertemuan selanjutnya. Dan guru tidak lupa menutup pelajaran dengan berpesan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan hari ini di rumah. Pada tahapan berikutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tadi.

Untuk tahap selanjutnya adalah guru memberikan postest atau evaluasi kepada siswa yaitu yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan. Dan guru juga memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi di rumah mereka masing-masing. Hal ini guru lakukan yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan akhir setelah pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru berhasil atau tidak dan mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam.

Observasi Siklus I

Dari hasil pengamatan pada kegiatan pelaksanaan siklus I cukup meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua orang observer pada kegiatan pembelajaran, lihat tabel di bawah ini:

Dengan demikian dapat disimpulkan, dalam kegiatan pembelajaran dalam siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa belum menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu hanya sekitar 52,63% yang melakukan aktivitas. Sedangkan 47,37% siswa masih tidak melakukan aktivitas layaknya pembelajaran. Ini berarti perbaikan pembelajaran pada tahap siklus I belum berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada aspek aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Berdasarkan tabel konversi dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan metode pemberian tugas memperoleh nilai 52,63 yang dikategorikan kurang baik (tabel konversi terlampir).

Refleksi Siklus I

Hasil dari refleksi maka ditemukan kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: Keadaan ruangan yang tidak jelas, media kurang banyak, media kurang variasi dan kemampuan anak kurang meningkat yaitu dapat dilihat pada siklus I pertemuan ke II diperoleh 15 siswa atau 60% yang meningkat. Sehingga hasil yang diperoleh kurang meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran siklus I pertemuan ke II di mana jumlah siswa sekitar 15 orang anak atau 60% yang meningkat yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan 32% yang masih dalam kategori sedang. Dan hanya 3 orang siswa atau 12% yang masih dikategorikan rendah yang masih harus ditingkatkan oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan siklus II dengan harapan untuk perbaikan:

Siklus Penelitian Siklus II

Perencanaan Siklus II

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran, oleh karena itu sebelumnya disusun rencana perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Negeri 30 Sungai Kakap. Perencanaan pada siklus I meliputi: pembuatan skenario pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) di dalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui metode pemberian tugas, dengan harapan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini rencana pembelajaran berupa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RP) meliputi tahapan sebagai berikut: Kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada: Hari/Tanggal: Rabu, Tanggal 19 September 2012, waktu: Dari pukul 07.30-10.00 dan tema/subtema: Akar Pangkat Tiga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I sebagai berikut: Peneliti menarik perhatian terhadap siswa dengan mengucapkan salam kemudian siswa diminta untuk duduk rapi dan melakukan kegiatan do'a bersama. Setelah itu siswa diajak mengingat kembali pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah lalu.

Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk menemukan ciri-ciri akar pangkat tiga, mengamati langkah-langkah menyusun menyelesaikan akar pangkat tiga, sebelum melangkah lebih jauh guru memberikan contoh menyelesaikan soal akar pangkat tiga yang baik dan benar, selanjutnya siswa memulai menyusun menyelesaikan soal akar pangkat tiga dari contoh yang telah diberikan guru. Pada tahap berikutnya guru menunjuk beberapa orang siswa untuk maju ke depan menyelesaikan soal akar pangkat tiga yang dibuatnya dan selanjutnya guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengomentari dari hasil kerja siswa yang telah dikerjakan siswa tadi. Untuk tahap selanjutnya, guru mengakhiri proses pembelajaran materi akar pangkat tiga dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menyusun soal akar pangkat tiga yang benar. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru walaupun masih ada jawaban yang tidak tepat dan guru meluruskan jawaban siswa tersebut. Selanjutnya guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar yaitu dengan memberikan ucapan bagus dan kadang-kadang guru mengacungkan kedua jempol tangannya sebagai ungkapan bahwa siswa tersebut menjawab dengan benar dan tepat. Selanjutnya guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah yaitu penyelesaian soal akar pangkat tiga dan dikumpulkan minggu depan pada pertemuan selanjutnya. Dan guru tidak lupa menutup pelajaran dengan berpesan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan hari ini di rumah. Pada tahapan berikutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tadi.

Untuk tahap selanjutnya adalah guru memberikan postest atau evaluasi kepada siswa yaitu yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan. Dan guru juga memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi di rumah mereka masing-masing. Hal ini guru lakukan yaitu untuk mengetahui hasil

kemampuan akhir setelah pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru berhasil atau tidak dan mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada: Hari/Tanggal: Rabu, Tanggal 26 September 2012, Waktu: Dari pukul 07.30-10.00 dan Tema/Subtema: Akar Pangkat Tiga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I sebagai berikut: Guru menarik perhatian terhadap siswa dengan mengucapkan salam kemudian siswa diminta untuk duduk rapi dan melakukan kegiatan do'a bersama. Setelah itu guru membagikan contoh penyelesaian materi akar pangkat tiga, saat diberikan contoh soal tersebut siswa langsung melihat soal yang diberikan guru dan guru memotivasi siswa agar berlatih menyelesaikan soal akar pangkat tiga. Sebelum peneliti menjelaskan tentang materi akar pangkat tiga, siswa disuruh guru untuk mendengarkan materi dijelaskan guru dengan cermat tanpa ada suara. Setelah itu siswa dibagi menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok diberikan soal yang berbeda untuk diselesaikan. Selanjutnya guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan kelompoknya, yang mana seluruh siswa mengikuti perintah guru dengan tertib. Setelah itu barulah guru mengatur kembali tempat duduk siswa hingga siswa duduk ditempat duduknya masing-masing dengan benar.

Pada tahap berikutnya guru menunjuk beberapa orang siswa untuk maju ke depan menyelesaikan soal akar pangkat tiga yang dibuatnya dan selanjutnya guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengomentari dari hasil kerja siswa yang telah dikerjakan siswa tadi. Untuk tahap selanjutnya, guru mengakhiri proses pembelajaran materi akar pangkat tiga dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menyusun soal akar pangkat tiga yang benar. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru walaupun masih ada jawaban yang tidak tepat dan guru meluruskan jawaban siswa tersebut. Selanjutnya guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar yaitu dengan memberikan ucapan bagus dan kadang-kadang guru mengacungkan kedua jempol tangannya sebagai ungkapan bahwa siswa tersebut menjawab dengan benar dan tepat.

Selanjutnya guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah yaitu penyelesaian soal akar pangkat tiga dan dikumpulkan minggu depan pada pertemuan selanjutnya. Dan guru tidak lupa menutup pelajaran dengan berpesan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan hari ini di rumah. Pada tahapan berikutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan tadi.

Untuk tahap selanjutnya adalah guru memberikan posttest atau evaluasi kepada siswa yaitu yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan. Dan guru juga memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi di rumah mereka masing-masing. Hal ini guru lakukan yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan akhir setelah pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru berhasil atau tidak dan mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam.

Observasi Siklus II

Kegiatan pembelajaran dalam siklus II pertemuan I aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu hanya sekitar 73,68% yang

meningkat yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan 26,32% siswa masih dalam kategori sedang dan rendah. Ini berarti perbaikan pembelajaran pada tahap siklus I belum berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada aspek aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Berdasarkan tabel konversi dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dengan metode pemberian tugas memperoleh nilai 73,68 yang dikategorikan sangat baik (tabel konversi terlampir). Kegiatan pembelajaran dalam siklus II pertemuan II aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu hanya sekitar 92,98% yang melakukan aktivitas, sedangkan 7,2% siswa tidak melakukan aktivitas. Ini berarti perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II sudah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada aspek aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II maka hasil yang diperoleh sangat tinggi sekali. Hal ini dikarenakan anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran yang telah dirancang semenarik mungkin, sehingga siswa merasa senang dan dengan mudah mereka memperoleh informasi, pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pada RPP pertemuan pertama, kedua dari kegiatan awal, inti dan penutup anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan hasilnya meningkat seperti yang diharapkan karena kegiatan dalam pembelajaran guru menggunakan metode pemberian tugas. Berdasarkan data dari hasil penelitian sudah cukup meningkat tetapi walaupun demikian peneliti masih melakukan perbaikan pada siklus II. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari pertemuan pertama dan kedua mengalami kemajuan yang sangat meningkat, karena kegiatan pada siklus II siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Sehingga pada siklus II pertemuan ke II tidak ada satu orang siswa pun yang belajarnya berada pada kategori rendah. Disini peneliti dan observer mendeskripsikan tentang hasil penelitian, di mana kegiatan perencanaan dalam kegiatan metode pemberian tugas telah peneliti buat dengan sebaik-baiknya karena peneliti melaksanakan:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah No. 58 Tahun 2009.
2. Peneliti telah men-setting kelas dengan baik sehingga ada ruangan untuk siswa melaksanakan tugasnya.
3. Peneliti telah mempersiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran dengan kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari simpulan umum di atas, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses perencanaan

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas sudah efektif karena perencanaan pembelajaran berada pada kategori nilai rata-rata 8.8 yang berada pada kategori 8-100 yang berarti sangat efektif di mana guru dalam perencanaan pembelajaran telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik berupa RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas berada pada kategori nilai rata-rata 8,8 yang berada pada kategori 8,8 yang berarti sangat efektif karena guru dalam melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelum mengajar yang tertuang dalam RPP. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metode pemberian tugas pada siklus I pertemuan I dikategorikan baik karena rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 72,36%, pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai 73,9 yang dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai 89,25% dan pada pertemuan II memperoleh nilai 94,07% yang dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi guru Matematika yang ingin meningkatkan aktivitas belajar siswa ada baiknya menggunakan metode pemberian tugas, 2) Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar harus lebih selektif dan efisien agar materi dapat diselesaikan tepat waktu dan 3) Dengan adanya pelaksanaan metode pemberian tugas diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap aktivitas dan kemampuan siswa dalam belajar, meningkatkan daya analisa siswa mengenai masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat dan meningkatkan hubungan sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asni. 2000. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Alvi. 2009. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_fis_060522_chapter2.pdf. diakses, 03 Juni 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Haster. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Setia.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. *Team Yayasan Pendidikan Haster*.
- Margono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nazir, Muhammad, 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Poerwardarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Roestiyah N.K. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kalitatif dan Kuantitatif*, Surabaya : Unesa University Press.
- Rozak, Abd, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UIN.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Pembelajaran dan Makna Belajar*, PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saadie, Ma'mur dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Drs. H. Maridjo Abdul Hasmy, M.Si
NIP. 195101281976031001